

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Aktualisasi Diri

a. Pengertian Aktualisasi Diri

Rogers mengatakan bahwa aktualisasi diri adalah kecenderungan untuk melihat ke depan menuju perkembangan kepribadian. Konsep aktualisasi diri merujuk pada kecenderungan organisme untuk tumbuh dari makhluk yang sederhana menjadi suatu yang kompleks, lalu berubah dari ketergantungan menuju kemandirian dari sesuatu yang tetap dan kaku menuju proses perubahan dan kebebasan berekspresi.¹

Rogers menyebutkan salah satu ciri orang yang mampu beraktualisasi adalah pengalaman kebebasan, yakni pengalaman hidup bebas dengan cara yang diinginkannya sendiri, tanpa perasaan tertekan atau terhambat, dan pengalaman organismik. Orang yang mengambil keputusan berdasarkan pengalaman organismiknya sendiri, mengerjakan apa yang “dirasa benar” sebagai bukti kompetensi dan keyakinannya untuk mengarahkan tingkah laku yang memuaskan.²

Menurut Zuhairini yang dimaksud dengan aktualisasi diri adalah bila manusia itu mampu berkembang secara sempurna dengan cara yang semaksimal mungkin, sebab aktualisasi merupakan bentuk kepribadian yang memiliki karakteristik yang unik. Seseorang tidak dapat

¹ Selviana Safitri,” Pengaruh Harga Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Aktualisasi Diri Pada Komunitas Modern Dance Di Samarinda”, Jurnal Psikologi, 2 (Desember, 2014)

² Alwisol, Psikologi Kepribadian, (Malang: UMM Press, 2009), 275-276.

mengaktualisasikan dirinya kalau dia tidak dapat membedakan antara cara-cara tingkah laku progresif dan regresif. Tingkah laku progresif yaitu perilaku yang mengarahkan pada aktualisasi diri, sedangkan regresif yaitu yang menghalangi pada tercapainya aktualisasi diri. Manusia harus memilih dan mampu membedakan mana yang regresif dan progresif. Dan memang dorongan utama manusia adalah untuk progresif dan menuju aktualisasi diri.³

Sementara itu, ada banyak kebutuhan menjadi aktualisasi diri, tetapi semuanya tunduk melayani kecenderungan dasar organisme untuk aktualisasi yakni kebutuhan pemeliharaan (*maintenance*), dan peningkatan diri (*enhancement*). Dua kebutuhan lain yang terpenting adalah kebutuhan penerimaan diri dari orang lain (*positive regard of others*) dan kebutuhan penerimaan positif dari diri sendiri (*self regard*).⁴

b. Pribadi Yang Berfungsi Utuh (*Fully Function Person*)

Menurut Rogers tujuan hidup adalah mencapai aktualisasi diri, atau memiliki ciri-ciri kepribadian yang membuat kehidupan menjadi sebaik-baiknya (*good life*). *Good life* bukan sasaran yang harus dicapai, tetapi arah dimana orang dapat berpartisipasi sepenuhnya sesuai dengan potensi alamiahnya.⁵ Judul penelitian media sosial sebagai sarana aktualisasi diri pecinta fotografi IAIN Kediri hubungannya dengan teori ini sangat saling

³ Nadhia Amirullah, "Penggunaan Instagram Sebagai Media Aktualisasi Diri Komunitas Miniatur Figur Indonesia", 1 (April, 2017)

⁴ Alwisol, Psikologi Kepribadian, (Malang: UMM Press, 2009), 272.

⁵ Syamsu Yusuf, Ahmad Juntika Nurihsan, Teori Kepribadian (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 148.

berkaitan. Karena untuk mencapai aktualisasi diri para pecinta fotografi harus bisa menjadi pribadi yang berfungsi utuh.

Berfungsi utuh adalah istilah yang dipakai Rogers untuk menggambarkan individu yang memakai kapasitas dan bakatnya, merealisasi potensinya, dan bergerak menuju pemahaman yang lengkap mengenai dirinya sendiri dan seluruh rentang pengalaman. Rogers merinci 5 ciri kepribadian orang yang berfungsi sepenuhnya, sebagai berikut :⁶

1. Peningkatan keterbukaan pada pengalaman (*Openess to experience*).

Orang yang mampu terbuka untuk mengalami mampu mendengar dirinya sendiri, merasakan secara mendalam pengalaman viscelar, sensori, emosional, dan kognitif.⁷

2. Peningkatan kualitas hidup secara eksistensial (*Existential living*).

Memiliki kesadaran akan semua pengalaman. Tidak ada pengalaman yang ditolak, semuanya disaring melalui self. Bersifat terbuka baik terhadap perasaan yang positif (seperti keteguhan dan kelembutan hati), dan perasaan yang negatif (seperti rasa takut dan sakit).⁸

3. Peningkatan kepercayaan pada organismenya (*Organismic trusting*).

Memiliki rasa percaya kepada dirinya sendiri, seperti dalam mereaksi atau merespon sesuatu. Dalam arti, dia memiliki kemampuan untuk

⁶ Alwisol, Psikologi Kepribadian, (Malang: UMM Press, 2009), 275.

⁷ Ibid., 275

⁸ Syamsu Yusuf, Ahmad Juntika Nurihsan, Teori Kepribadian (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 149.

mengambil keputusan sendiri berdasarkan data pengalaman yang diperoleh.⁹

4. Pengalaman kebebasan (*Experiential freedom*). Pengalaman hidup bebas dengan cara yang diinginkan/dipilih sendiri, tanpa perasaan tertekan atau terhambat. Dia memahami bahwa masa depannya bergantung kepada kegiatan atau aktivitasnya sendiri, bukan ditentukan oleh orang lain, atau masa lalu.¹⁰
5. Kreativitas (*Creativity*). Menjalani kehidupan secara konstruktif dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan, serta berpikir kreatif.¹¹

2. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Dalam kehidupan keseharian manusia modern, interaksi adalah kebutuhan, dimana jarak dan waktu tidak lagi menjadi penghalang, sosial media hadir membantu manusia menjawab segala tantangan dan memenuhi kewajibannya sebagai makhluk sosial. Kondisi ini terlihat berbeda jika dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya new media, khususnya media sosial yang menjadi tren baru dalam new media dewasa ini. Hal ini berakar dari potensi media baru bagi akses yang terbuka dan konektivitas yang saat ini semakin menjadi realitas.

⁹ Ibid., 149

¹⁰ Alwisol, Psikologi Kepribadian, (Malang: UMM Press, 2009), 276.

¹¹ Syamsu Yusuf, Ahmad Juntika Nurihsan, Teori Kepribadian (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 149.

Dua pengertian dasar tentang media dan sosial telah dijelaskan, namun tidak mudah membuat sebuah definisi tentang media sosial berdasarkan perangkat teknologi semata. Diperlukan pendekatan dari teori-teori sosial untuk memperjelas apa yang membedakan antara media sosial dan media lainnya di internet sebelum pada kesimpulan apa yang dimaksud dengan media sosial. Juga, termasuk perlunya pembahasan khusus untuk mencari hubungan antara media dan masyarakat.¹²

Media sosial dapat dilihat dari perkembangan bagaimana hubungan individu dengan perangkat media. Karakteristik kerja komputer dalam Web 1.0 berdasarkan pengenalan individu terhadap individu lain (*human cognition*) yang berada dalam sebuah sistem jaringan, sedangkan Web 2.0 berdasarkan sebagaimana individu berkomunikasi (*human communication*) dalam jaringan antar individu. Terakhir, dalam Web 3.0 karakteristik teknologi dan relasi yang terjadi terlihat dari bagaimana manusia (*users*) bekerjasama (*human co-operation*).¹³

Dari berbagai definisi maka media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.¹⁴

Media sosial yang sering digunakan informan adalah sebagai berikut :

1. Instagram

¹² Rulli Nasrullah, Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 8

¹³ Ibid., 8

¹⁴ Ibid., 11

Salah satu dari sekian banyak media sosial tersebut adalah instagram. Instagram adalah sebuah aplikasi microblogging yang mempunyai fungsi utama sebagai sarana mengunggah foto. Instagram dikembangkan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang tergabung dalam perusahaan mereka kembangkan sendiri yaitu, Burbn, Inc. Sampai akhirnya diakuisisi oleh facebook pada 2012. Disamping fungsi utamanya sebagai pengunggah foto, instagram sendiri dapat digunakan untuk menyunting foto-foto tersebut melalui 16 efek, dan juga dapat mengunggah video berdurasi pendek. Dengan instagram foto-foto dan video dapat dikolaborasikan untuk diunggah dalam media sosial yang lain seperti facebook, twitter, flicker dan foursquare.¹⁵

2. *Facebook*

Facebook merupakan situs jejaring sosial yang aplikatif. *Facebook* menyajikan gambaran akan hal-hal yang menarik, adanya pemberitahuan baru atau notifikasi, ruang untuk mengobrol langsung (*chatting*), unggah foto/video, dan mengirimkan pesan kepada pengguna lain di saat pengguna lain tersebut sedang diluar jaringan (*offline*). Facebook didirikan tahun 2004 oleh Mark Zuckerberg, selanjutnya *facebook* berkembang pesat sebagai situs untuk hiburan dan pekerjaan *facebook* memiliki layanan fitur privasi. Dengan layanan itu para

¹⁵ Ibid., 8

pengguna *facebook* dapat mengontrol terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengakses data profil mereka.¹⁶

Sosial media secara umum terbagi dalam beberapa karakter yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Sebagaimana yang diketahui sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telpon lewat *handphone*. Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (*chat*) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di sosial media.

Selain itu beberapa karakteristik yang lainnya ada pada sosial media yaitu:

1. Partisipasi

Partisipasi ini mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat menggunakannya, hingga mengaburkan batas antara media dan audience (Media massa/media siaran).

2. Keterbukaan

¹⁶ Abdillah Yafi Aljawi, Ahmad Muklason, "Jejaring Sosial Dan Dampak Bagi Penggunaanya", 1 (Desember, 2012).

Kebanyakan sosial media terbuka bagi umpan balik dan partisipasi melalui sarana-sarana voting, komentar dan berbagi informasi. Jarang sekali dijumpai batasan untuk mengakses dan memanfaatkan isi pesan (perlindungan password terhadap isi cenderung dianggap aneh).

3. Perbincangan

Sosial media memungkinkan terjadinya perbincangan antar pengguna secara “dua arah”.

4. Komunitas

Media sosial memungkinkan terbentuknya komunitas-komunitas secara cepat (instan) dan berkomunikasi secara efektif tentang beragam isu/kepentingan (dari hobi fotografi, politik, hingga tanyangan TV favorit).

5. Keterhubungan

Mayoritas sosial media tumbuh subur lantaran kemampuan melayani keterhubungan antar pengguna, melalui fasilitas tautan (links) ke Website, sumber-sumber informasi dan pengguna-pengguna lain.¹⁷

b. Fungsi Media Sosial

¹⁷ Nisa Khaeruni, “Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak”, 1 (Januari, 2016), 94.

Menurut Jan H. Kietzmann fungsi media sosial itu ibarat “sarang lebah” yang membentuk kerangka jaringan yang terdiri dari “blok-blok” yang berhubungan satu sama lain, sebagai berikut :

1. Identity, berfungsi merincikan bagaimana para pengguna mengungkapkan identitas diri di tengah-tengah koneksi dengan pengguna lain.
2. Conversation, berfungsi sebagai aktivitas pengguna berkomunikasi dengan pengguna lain.
3. Sharing, membantu pengguna melakukan distribusi pesan, menerima pesan dan bertukar pesan.
4. Presence, berfungsi untuk menyadarkan kita tentang kehadiran para pengguna baik sebagai pribadi maupun sebagai individu dari mana pengguna berasal.
5. Relationship, berfungsi menunjukkan sejauh mana pengguna dapat berhubungan dengan pengguna lain.
6. Reputation, berfungsi sebagai sejauh mana pengguna dapat mengidentifikasi status sosial orang lain termasuk menyatakan status diri mereka sendiri. Groups, berfungsi untuk sejauh mana pengguna dapat membentuk komunitas, kelompok atau bahkan masyarakat baru.¹⁸

3. Fotografi

a. Pengertian Fotografi

¹⁸Nadhia Amirullah, “Penggunaan Instagram Sebagai Media Aktualisasi Diri Komunitas Miniatur Figur Indonesia”, 1 (April, 2017)

Secara etimologi, fotografi berasal dari bahasa Inggris, yakni photography. Sedangkan kata photography diadaptasi dari bahasa Yunani, yakni photos yang berarti cahaya dan graphein yang berarti gambar atau menggambar. Dengan demikian, secara harfiah, fotografi bermakna “menggambar dengan cahaya”. Karenanya, kegiatan fotografi dengan berbagai teknik hanya dapat dilakukan ketika ada cahaya. Tanpa cahaya, tidak mungkin dapat dihasilkan foto.¹⁹

Fotografi adalah sebuah bahasa seni, seni memotret dan merekam peristiwa. Tanpa gambar, aksara tak bermakna, begitulah kata pepatah lama. Hal ini sangat benar adanya bila melihat kondisi perkembangan teknologi fotografi saat ini. Perkembangan teknologi kamera menyebabkan siapa saja bisa membuat foto menarik, entah foto dirinya, keluarga, lingkungan, atau apapun yang ada di sekitarnya.²⁰

¹⁹ Rita Gani & Ratri Rizki Kusumalestari, "Jurnalistik Foto", (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), 7.

²⁰ Ibid., 1